

BAB IV

PENUTUP

Setelah melewati deskripsi pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito mempunyai tiga ragam garap irama di antaranya garap irama *lancar*, garap irama *lancar ke tanggung*, dan garap irama *lancar ke dados*. Meskipun terdapat garap irama yang serupa seperti irama *lancar* misalnya, tetapi memiliki suasana yang berbeda yaitu seperti irama *mars*. Perbedaan suasana garap irama tersebut dikarenakan sebagian gending-gending yang telah diciptakannya memiliki garap *kendhangan* dan penyajian vokal tertentu sehingga menimbulkan kesan garap irama baru seperti yang terdapat pada *Lancaran Orde Baru*.

Sebagian gending ciptaannya selain menggunakan *kendhangan pinatut* dan *kebar* dalam menggarap irama, juga menggunakan *kendhangan* yang mengadopsi dari daerah lain seperti Sunda dan Bali beserta garap karawitannya. Akan tetapi gending-gendingnya masih menggunakan tradisi Jawa baik kerangka gending, pola penyajian, penggunaan gamelan dan beberapa garap *ricikan* maupun vokal. Pada bagian penyajian vokal terdapat 3 keunikan yang pertama garap vokal dua suara yang termasuk garap vokal baru karena dahulu dalam tradisi Karawitan Jawa biasanya hanya menggunakan vokal satu suara atau koor satu suara seperti *bedayan*, ke-2 penggunaan teks Bahasa Indonesia pada *cakepan* vokal, dan yang ke-3 pengambilan tema-tema yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat yang di dalamnya memiliki maksud atau tujuan tertentu seperti untuk penerangan program pemerintah, sebagai wujud kritik sosial, bertujuan untuk memberikan semangat

(kesatuan dan persatuan), tentang politik ekonomi, dan yang bersifat mengiklankan serta ajakan atau bisa disebut juga dengan propaganda. Adapun pada bagian *balungan* yang memiliki susunan *balungan* yang kaya akan jenis *balungan* sehingga walaupun menggunakan kerangka atau bentuk *lancaran* tetapi gendingnya itu terkesan menjadi baru.

Selain itu pada pola penyajian gending-gending *lancaran* ciptaannya, memiliki 2 jenis pola penyajian yaitu menggunakan *balungan* baku dan menggunakan bagian *umpak* dilanjutkan masuk bagian *ngelik*. Terdapat hal yang menarik bahwa ada sebagian yang menggunakan *andhegan*, karena biasanya dalam tradisi terdahulu *andhegan* digunakan pada gending-gending *ageng* seperti bentuk *candra* dan *sarayuda* atau minimal bentuk *ladrang* atau *ketawang*. Kekreativitasan Ki Tjokrowasito tersebut dimungkinkan karena ia sering mengikuti misi kesenian dan mengalami banyak peristiwa baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dari perjalanannya itu memperkaya pengalaman maupun pengetahuan baru. Oleh sebab itu karyanya dipenuhi dengan hal-hal baru seperti tema yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat, garap vokal dua atau tiga suara yang terinspirasi oleh musik barat dan garap gending yang mengadopsi garap karawitan daerah lain seperti garap Karawitan Sunda dan Bali.

SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bandem, I Made. "Metodologi Penciptaan Seni". Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001.
- Diamod, Jody. *Collected Compositions of K.R.T. Wasitodiningrat Second Edition*. Lebanon: American Gamelan Institute, 1994.
- _____. *The Vocal Notation of K.R.T. Wasitodiningrat Volume I: Slendro*. Lebanon: American Gamelan Institute, 1995.
- _____. *The Vocal Notation of K.R.T. Wasitodiningrat Volume II: Pelog*. Lebanon: American Gamelan Institute, 1995.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kriswanto dan kawan-kawan, "Petunjuk Penulisan Proposal Dan Tugas Akhir S-1". Yogyakarta: Jurusan Karawitan, FSP, ISI Yogyakarta, 2008.
- Mursito, Joko. "Komposisi Jaya Manggala Gita Karya K.R.T. Wasitodiningrat: Sebuah Penggambaran Sejarah Perjuangan". Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996.
- Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I". Diktat Kuliah. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Nugraha. "Gending Ketawang Basanta Karya K.P.H. Natapraja Suatu Tinjauan Musikologis". Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002.
- Siswanto. "Pengketahuan Karawitan Daerah Yogyakarta". Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- _____. *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Soeroso, "Garapan Komposisi Karawitan". Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

Sumarsam. *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

_____. *Hayatan Gamelan ke dalam Lagu, Teori, dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press, 2002.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: The Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2002

_____. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana & ISI Press Surakarta, 2009.

Tim Pengkajian Maskarja. *Elo-Elo! Lha Endi Buktine: Seabad Kelahiran Empu Karawitan Ki Tjokrowasito*. Yogyakarta: Maskarja, 2004.

Waridi. *Gagasan & Kekayaan Tiga Empu Karawitan*. Surakarta: Etnoteater Publisher bekerjasama dengan BACC Kota Bandung & Pascasarjana ISI Surakarta, 2008.

B. Sumber Lisan

Murwanto (M. Riya Muryawinata), 61 tahun, mantan pegawai RRI dan *abdi dalem* Puro Pakualaman. Alamat Bumen, Kotagede, Yogyakarta.

Raharja, 45 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Siswadi (K.M.T. Reksodipuro), 58 tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat Karang Anyar, Tirtomartani, Kalasan.

Sutrisni (Nyi Mas Ngabehi Suborini), 53 tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Tri Warsono (K.R.T. Wasitodipraja), 59 tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman, Keluarga Ki Tjokrowasito. Alamat Tempel, Wirogunan, UH3/856, Yogyakarta.

Trustho (K.M.T. Purwodipuro), 59 tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat Bambanglipura, Bantul, Yogyakarta.

C. Webtografi

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-pengertian-definisi-fungsi-dan-peranan-koperasi-koprasi-indonesia-dan-dunia-ilmu-ekonomi-koperasi-ekop.html>
https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Berencana
<https://id.wikipedia.org/wiki/koperasi>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Korupsi>
https://id.wikipedia.org/wiki/Manipol_USDEK
https://id.wikipedia.org/wiki/Orde_Baru
https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sensus>
<https://id.wiktionary.org/wiki/penghijauan>

D. Diskografi

Rekaman *audio CD*. “Gending-Gending Karya Ki Tjokrowasito”. Produksi: Maskarja (Masyarakat Karawitan Jawa) dan RRI Yogyakarta.

Rekaman *video softfile*. Pagelaran Komposisi Karawitan “Gita Nirmala” dalam rangkaian perayaan Dies Natalis ISI Yogyakarta XXV di Concert Hall Institut Seni Indonesia Yogyakarta 11 Juli 2009.

DAFTAR ISTILAH

<i>Abdi dalem</i>	: semua orang yang mengabdikan kepada raja, tanpa pandang pangkat mereka
<i>Ageng</i>	: besar
<i>Andhegan</i>	: berhenti sementara
<i>Audience</i>	: pendengar
<i>Balungan</i>	: kerangka lagu gending
<i>Buka</i>	: lagu pembuka gending
<i>Bonang</i>	: alat musik pukul dalam gamelan terbuat dari logam, bentuknya menyerupai gong kecil yang disusun di atas tali yang terentang di antara kerangka sandaran kayu
<i>Cakepan</i>	: istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut syair atau lirik lagu yang digunakan oleh vokalis di dalam suatu lagu dalam Karawitan Jawa
<i>Celuk</i>	: awalan introduksi dengan vokal
<i>Cengkok</i>	: 1. segala bentuk susunan nada yang memperkembangkan (mengisi, memperindah, dan menghidupkan) kalimat lagu; 2. pola lagu; 3. gaya lagu; 4. Kelompok musikal di antara 2 <i>tabuhan</i> gong
<i>Dados</i>	: irama yang sudah mapan
<i>Demung</i>	: saron yang berbilah besar dan bernada rendah
<i>Gatra</i>	: melodi terkecil dalam suatu gending yang terdiri dari empat ketukan
<i>Genjengan</i>	: teknik mempertegas aksent
<i>Gong</i>	: alat musik dalam gamelan yang terbuat dari logam berukuran besar berbentuk lingkaran
<i>Imbal</i>	: <i>tabuhan</i> kerja sama antara bonang barung dan bonang penerus
<i>Kalih</i>	: dua
<i>Kebaran</i>	: suatu jenis <i>cengkok</i> dalam kendang yang ditabuh memakai kendang <i>batang</i> atau <i>ciblon</i> dengan suasana yang ramai
<i>Kempul</i>	: bagian gamelan, bentuknya seperti gong, tetapi berukuran lebih kecil, biasanya digantungkan di dekat gong dan berjumlah banyak
<i>Kendang</i>	: salah satu alat musik gamelan dalam satu perangkat gamelan yang dibuat dari kayu dan kulit binatang serta cara memainkannya <i>dikebuk</i>
<i>Kendhangan</i>	: istilah dalam karawitan yang digunakan untuk menyebut jenis atau pola permainan pada kendang
<i>Kenong</i>	: alat musik gamelan Jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari logam, bentuknya seperti gong, diletakkan pada posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan
<i>Kethuk</i>	: alat musik yang menyerupai kenong dalam ukuran yang lebih kecil dan mempunyai dua nada
<i>Lagu</i>	: susunan nada-nada yang diatur dan apabila dibunyikan sudah terdengar enak

<i>Lancar</i>	: nama irama bagian awal dalam sajian gending
<i>Lancaran</i>	: nama sebuah bentuk gending
<i>Lirihan</i>	: jenis penyajian pada gending secara lirih
<i>Macapat</i>	: lagu Jawa yang berbentuk puisi
<i>Mars</i>	: salah satu garap irama yang terdapat pada musik barat
<i>Minir</i>	: nada yang diturunkan atau dinaikkan dari nada aslinya
<i>Ngajeng</i>	: depan
<i>Ngelik</i>	: bagian kedua dari suatu gending
<i>Ngracik</i>	: <i>tabuhan</i> kelipatan
<i>Pakem</i>	: sudah dibakukan
<i>Pamijen</i>	: <i>cengkok</i> yang khusus dan tidak ada yang lain
<i>pengrawit</i>	: orang yang memainkan gamelan
<i>Pinatut</i>	: teknik permainan atau <i>cengkok</i> yang tidak pasti
<i>Rangkep</i>	: nama irama dalam sajian gending setelah irama <i>dados</i>
<i>Rep</i>	: teknik untuk memelankan suara gamelan pada sajian karawitan
<i>Ricikan</i>	: penyebutan nama instrumen gamelan
<i>Sabetan</i>	: istilah hitungan atau ketukan yang digunakan dalam irama musik gamelan Jawa
<i>Saron</i>	: alat musik gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang diletakkan di atas wadah kayu berongga, jumlah bilangannya sebanyak nada pokok tangga nada, antara 6 sampai 8 nada
<i>Senggakan</i>	: penghias vokal dalam Karawitan Jawa
<i>Sinden</i>	: vokalis putri dalam pertunjukan karawitan Jawa
<i>Soran</i>	: jenis penyajian pada gending secara keras
<i>Suwuk</i>	: berhenti
<i>Tabuhan</i>	: teknik
<i>Tanggung</i>	: nama irama dalam sajian gending
<i>Tembang</i>	: syair yang diberi berlagu (untuk dinyanyikan)
<i>Ulihan</i>	: putaran lagu dalam satu rangkaian komposisi sajian
<i>Umpak</i>	: bagian permulaan gending sebelum memasuki vokal
<i>Uyon-uyon</i>	: pertunjukan karawitan dengan lagu yang halus